

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2015-2019**

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND LIQUIDITY ON THE
DISCLOSURE OF FINANCIAL STATEMENTS IN COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019***

Lidya Martha¹, Widia Asari²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email: lidyam83@gmail.com, widiaasari18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Berdasarkan *purposive sampling*, jumlah perusahaan di BEI yang digunakan dalam sampel penelitian adalah sebanyak 131 perusahaan dan 655 observasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Pengungkapan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine profitability, leverage and liquidity on the disclosure of financial statements of companies listed on the IDX 2015-2019. Based on purposive sampling, the number of companies on the IDX used in the study sample was 131 companies and 655 observations. Hypothesis testing uses panel data regression using the Eviews 8.0 program. The results showed that profitability had no effect on disclosure of financial statements, leverage had no effect on disclosure of financial statements and liquidity had a positive and significant effect on disclosure of financial statements.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Financial Statement Disclosure.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Isu yang sedang hangat dan menarik akhir-akhir ini dibicarakan oleh para penggarap ekonomi yaitu mengenai usaha global sebagai landasan utama mengenai kesuksesan dalam ekonomi dunia. Usaha global berdampak relatif signifikan atas kesuksesan suatu perekonomian negara. Agar bisa tetap mempertahankan keadaan perekonomian domestik agar tetap stabil maka diperlukan keterbukaan pengungkapan terhadap informasi terutama keterbukaan dalam pengungkapan mengenai informasi perusahaan berhubungan pada perincian mengenai sumber serta alokasi dana setiap kegiatan yang tergambar didalam laporan

keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara transparan setiap periode akuntansi sebagai bentuk tanggung jawab manajemen atas kekayaan yang telah diterima perusahaan. Untuk bisa meminimalisir keadaan perekonomian yang relatif berubah maka investor perlu menilai bagaimana kondisi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan agar dapat menetapkan kebijakan dalam penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

Suatu catatan yang berisi data tentang keadaan dana atau uang sebuah perusahaan bisa disebut juga laporan keuangan bertujuan menyampaikan pengetahuan mengenai bagaimana cara memperoleh dana serta mengalokasikannya kepada manajer, direktur, dan pegawai

perusahaan sebagai pelaku internal perusahaan kemudian kepada investor, kreditor, negara serta rakyat menjadi pengamat eksternal perusahaan mengenai uang itu yang sebenarnya. Keakuratan data tentang suatu cara memperoleh dana serta pengalokasiannya untuk kelompok internal maupun kelompok eksternal badan usaha bergantung terhadap keakuratan kualitas perincian yang termuat didalam laporan pengungkapan keuangan perusahaan tersebut (Sinurat & Sembiring, 2016).

Kualitas perincian yang termuat didalam suatu laporan keuangan sering diartikan pengungkapan perincian laporan keuangan yaitu penyampaian data dana atau uang tentang cara memperoleh serta alokasi dana secara penuh, diungkapkan setiap tahun pada perincian laporan tahunan. *Annual report* (laporan tahunan) merupakan perantara utama penyampaian terkait informasi serta membicarakan kondisi keuangan

serta data terkait kepada *shareholder* dan *stakeholder*. Kualitas pengungkapan perincian laporan keuangan terdiri atas dua yakni *discretionary disclosure* (pengungkapan wajib) serta *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Pencapaian serta ketidakberhasilan sebuah bisnis terlihat melalui keadaan kepemilikan tingkat dana perusahaan diikuti informasi memadai serta keterbukaan dalam pengungkapan tahunan pada laporan keuangan.

Pengungkapan laporan keuangan bisa diartikan suatu kegiatan mempublikasikan tanpa ada yang ditutupi yang wajib dilakukan setiap perusahaan go publik mengenai keadaan keuangan perusahaan setiap tahunnya yang disediakan pada laporan keuangan yang bertujuan agar para investor bisa menilai serta memilih untuk berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut (Wulandari et al 2017).

Tabel 1
Item Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Sampel Yang Dipilih Secara Random

No.	Emiten	Kode	Jumlah Item Yang Wajib Diungkapkan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT Sierad Produce	SIPD	175	151	151	147	147	147
2.	Tbk	TRIS	304	249	249	254	254	254
3.	PT Trisula International Tbk	WIIM	209	209	208	208	206	208
	PT Wismilak Inti Makmur Tbk							

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 diatas dipilih 3 perusahaan dengan pengungkapan laporan keuangan yang tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan seperti perusahaan PT Sierad Produce Tbk dengan *financial statement disclosure* mengalami penurunan tahun 2015 dan 2016 sebanyak 151 item, tahun 2017, 2018 dan 2019 hanya 147 item. PT Trisula International Tbk dengan *financial statement disclosure* mengalami peningkatan tahun 2015 dan 2016 hanya 249 item, tahun 2017, 2018 serta 2019 sebanyak 254 item. PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan *financial statement disclosure* yang berfluktuasi tahun 2015 lengkap 209 item, tahun 2016, 2017 serta 2019 sebanyak 208 item dan tahun 2018 menurun hanya 206 item.

Kondisi informasi yang tidak lengkap bisa memunculkan masalah adanya informasi yang berbeda antara manajer dengan pemilik. Akibatnya peredaran saham perusahaan bisa dihentikan, perusahaan bisa dikenakan sanksi serta pencabutan izin usaha karena telah melanggar peraturan

BAPEPAM tentang masih kurangnya informasi yang diberikan mengenai laporan keuangan yang dipublikasikan pada saat pengungkapan laporan keuangan yang memberikan kerugian kepada investor serta berpengaruh bagi kelangsungan usaha perusahaan. Hal-hal terkait yang langsung berimbas pada perincian pengungkapan laporan keuangan: skala perusahaan, *debt ratio*, profitabilitas, *liquidity*, skala KAP (Kantor Akuntan Publik), umur industri serta porsi *stock public* (Setiyowati, 2017). Namun penelitian yang dilakukan hanya menjelaskan faktor profitabilitas, *leverage* serta likuiditas.

Landasan utama peneliti melakukan penelitian merujuk atas pengujian dan penjelasan sebelumnya telah dilaksanakan oleh pengkaji terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas kepada perincian mengenai informasi pengungkapan laporan keuangan berada di Perseroan Property dan Real Estate tergabung pada BEI 2013-2016, profitabilitas berpengaruh kepada perincian mengenai informasi

pengungkapan laporan keuangan, *leverage* dan *likuiditas* (likuiditas) juga berpengaruh kepada perincian mengenai informasi pengungkapan laporan keuangan berada di Perseroan Property dan Real Estate tergabung pada BEI 2013-2016 (Wulandari et al., 2017). Penelitian terkait *profitability ratio* dan kepemilikan institusional berdampak negatif serta signifikan kepada pengungkapan laporan keuangan, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan industri manufaktur tersedia di BEI (Sinurat & Sembiring, 2016). Pengujian mengenai pengaruh *leverage* kepada perincian mengenai informasi pengungkapan laporan keuangan memberitahu hasil tidak berpengaruh signifikan. Pengujian dampak profitabilitas kepada perincian mengenai informasi pengungkapan laporan keuangan tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di BEI (Situmorang & Yuliawati, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan Laporan Keuangan

Larasati, Suzan, & Dillak (2018) mengemukakan bahwa *financial statement* adalah siklus akhir dari sederetan prosedur pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Semua informasi mengenai data akuntansi sampai bisa menghasilkan *financial statement* itu di analisa dan semua langkah-langkah itu adalah kewajiban akuntan. Wulandari et al (2017) memberikan arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan dari kata *disclosure*. Jika dihubungkan kepada kata pengungkapan yang artinya mempublikasikan informasi data yang dianggap perlu dan penting bagi mereka sebagai pihak yang membutuhkan, sehingga informasi mengenai data itu sedemikian rupa harus berguna, sebab jika informasi mengenai data itu tidak berguna bisa dikatakan maksud dari kata *disclosure* tidak terealisasi. Jika dihubungkan kepada *financial statement disclosure* memiliki pengertian yang seharusnya *financial statement* harus mempublikasikan mengenai informasi serta keterangan yang cukup tentang hasil operasional sebuah jenis kegiatan usaha. Dengan seperti itu informasi tersebut tetap lengkap, jelas serta bisa mendeskripsikan dengan tepat tentang kejadian-kejadian ekonomi yang ikut serta berdampak kepada hasil dari aktivitas unit usaha tersebut. Menurut Neliana (2017) menghitung indeks *financial statement disclosure*, dengan rumus index Wallace adalah:

$$\text{Disclosure index} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n: jumlah bagian yang diungkapkan oleh perusahaan.

k: jumlah bagian yang dianjurkan untuk diungkapkan.

Profitabilitas

Larasati et al (2018) mengatakan kesanggupan perusahaan dalam meraih profit adalah pengertian dari profitabilitas, semakin besar tingkat profit maka semakin baik manajemen dalam mengatur perusahaannya. Investor berasumsi bahwa tingginya profit diperoleh perseroan bisa ikut serta berpengaruh kepada pengungkapan laporan keuangan yang berlebihan. Besarnya keuntungan diperoleh perusahaan diiringi peningkatan kemampuan kapasitas perseroan akan ikut membuktikan kesanggupan dalam mendapatkan profitabilitas besar yang akan dicapai (Wulandari et al., 2017). Menurut Sutrisno (2013) rasio yang dipakai dalam menilai kapasitas perusahaan dalam mendapatkan profit merupakan pengertian dari rasio profitabilitas serta memperlihatkan tingkat keefektifan manajemen sebuah perusahaan yang terlihat dari profit yang diterima dari penjualan serta pendapatan investasi. Rasio untuk menghitung profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Leverage

Perusahaan mendapatkan harta yang didapatkan dari kreditor sebagai sumber pertama serta pemegang saham sebagai sumber kedua. *Leverage* menggambarkan seberapa besar pihak kreditor serta investor mendanai perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang lancar dan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang berhasil bisa meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan. Tambahan informasi tentang *leverage* perusahaan sangat diperlukan agar pemegang obligasi tidak ragu dalam memberikan kredit terhadap debitur dan hak-hak mereka sebagai kreditor dapat terpenuhi (Wulandari et al., 2017). Menurut Sutrisno (2013) rasio *leverage* merupakan rasio untuk melihat seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Sehingga rasio *leverage* dapat

diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak perusahaan memakai uang yang dipinjamnya. Rasio yang digunakan, yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Sutrisno (2013) *liquidity ratio* merupakan rasio yang menjelaskan kesanggupan melunasi liabilitas jangka pendek yang dilakukan perusahaan. Artinya jika kewajiban tersebut sudah jatuh tempo maka perusahaan mesti sanggup serta mampu membayarnya. Subair (2013) tingkat likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Dengan kondisi seperti ini perusahaan lebih sering melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal karena ingin memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya. Likuiditas berguna dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang yang bersifat jangka pendek jika jatuh tempo telah tiba. Semakin besar *liquidity ratio* dapat menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam menjalankan kewajiban yang segera harus dilunasi (Wulandari et al., 2017). Kesehatan perusahaan bisa terlihat dari besarnya *liquidity ratio* diharapkan berhubungan dengan banyaknya informasi pengungkapan laporan keuangan tahunan. Semakin tinggi likuiditas, perusahaan bisa semakin banyak melakukan *disclosure* informasi *financial statement* tahunan karena menjadi pertimbangan bagi investor sendiri dalam melakukan penilaian untuk berinvestasi. Tingkat likuiditas sebuah perusahaan dapat di lihat dari rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menghasilkan hasil yang beragam. Agustina (2012) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *disclosure* laporan tahunan. Ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan akan melakukan pengungkapan yang berlebih. Sedikit berbeda dengan yang diungkapkan Purwanti & Kalbuana (2016) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak

berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*. Karena rendahnya profitabilitas menunjukkan tidak efektifnya aktivitas yang dijalankan perusahaan sehingga perusahaan enggan mengungkapkan laporan keuangan secara berlebih karena perusahaan khawatir akan hilangnya para investor. Sebaliknya jika profitabilitas tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan yang berlebih maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi yang diterapkan perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan yang nantinya akan menurunkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Yuliatwati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan karena manajemen hanya akan mengungkapkan informasi seperlunya saja dalam pengungkapan laporan keuangan karena ketika perusahaan dengan *leverage* yang tinggi risiko pendanaan perusahaan terlihat rendah, sebaliknya perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih ketika tingkat *leverage* rendah terlihat bahwa risiko perusahaan atas hutang yang rendah merupakan prestasi dari manajemen, dimana semua tindakan manajemen tersebut bertujuan agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Devi & Suardana (2014) menghasilkan hasil penelitian *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Ini berarti semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan pengawasan yang dilakukan oleh *debtholder*. Sehingga untuk mempengaruhi hal tersebut, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan pengalihan perhatian *debtholder* dengan meminimalisir pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap FD oleh Subair (2013) menunjukkan bahwa tingkat *liquidity* tidak mempengaruhi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Larasati et al (2018) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan yang berarti perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga lebih baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan, sehingga likuiditas ikut

berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Rasio yang dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam meraih profit merupakan pengertian dari rasio profitabilitas. Rasio ini memperlihatkan gambaran ukuran tingkat keefektifan manajemen sebuah perusahaan yang diperlihatkan dari profit yang diterima dari penjualan dan pendapatan investasi. Agustina (2012) menjelaskan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan tahunan yang merupakan judul penelitiannya. Dependent variabel pengungkapan laporan tahunan. Independent variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, menjelaskan bahwa likuiditas, profitabilitas dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap *disclosure* laporan tahunan, sementara itu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *disclosure* laporan tahunan. Wulandari et al (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, *liquidity*, serta *profitability* terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan di perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage*, *liquidity* serta *profitability* secara uji t berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Purwanti & Kalbuana (2016) penelitiannya mengenai pengaruh *profitability*, *liquidity* dan juga *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *financial statement disclosure* bank pembangunan daerah di Indonesia. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh, likuiditas tidak berpengaruh, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh serta kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Agency theory menyatakan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan pengawasan yang dilakukan oleh *debtholder*. Sehingga untuk mempengaruhi

hal tersebut, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan pengalihan perhatian *debtholder* dengan meminimalisir pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Devi & Suardana (2014) menghasilkan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan status perusahaan pada pengungkapan laporan keuangan yang hasil penelitiannya mengatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Subair (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, NPM, ukuran perusahaan dan indeks sektoral manufaktur terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Larasati et al (2018) melakukan penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan: *size* perusahaan, *liquidity*, *leverage* dan *profitability* (survei di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Size* perusahaan, likuiditas dan *leverage* signifikan mempengaruhi diikuiti arah yang positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis:

H₂ : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hubungan antara likuiditas dan pengungkapan laporan keuangan dilihat dari *Signaling Theory*, perseroan dengan derajat kemampuan keuangan kuat yaitu demi mengetahui rencana dimasa depan yang kemungkinan nantinya dilakukan perusahaan. Kemampuan *financial* perseroan kuat digunakan pihak internal perseroan dalam upaya mengambil perhatian investor dalam mempengaruhinya ketika penetapan kebijakan investasi. Secara *financial* (keuangan) perseroan ingin selalu berusaha menguatkan kualitas perbandingan *liquidity* disebabkan perseroan pada tingkat *liquidity* besar, akan selalu dicari oleh mereka yang memegang peran sebagai investor (Wulandari et al., 2017). Semakin tinggi likuiditas, perusahaan bisa semakin banyak melakukan *disclosure* informasi *financial statement* tahunan karena menjadi pertimbangan bagi investor sendiri dalam melakukan penilaian untuk berinvestasi. Subair (2013) dengan penelitian mengenai karakteristik perusahaan serta industri terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan pada

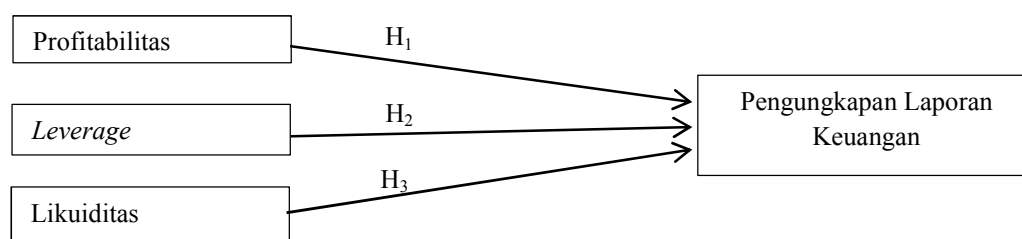
perusahaan manufaktur yang go publik. Dependent variabel pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan, independent variabel *likuidity*, *leverage*, NPM, ukuran perusahaan, indeks sektoral manufaktur. *Leverage*, *size* perusahaan berpengaruh negatif dan tingkat *likuidity*, *profitability* dan indeks sektoral tidak mempengaruhi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang go publik. Wulandari et al (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, *likuidity* serta *profitability* terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan BEI khusus sektor properti dan real estate 2013-2016. Menyimpulkan bahwa *leverage*, *likuidity* serta *profitability* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan BEI khusus sektor properti dan real estate 2013-2016. Larasati et al (2018) melakukan penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan: *size*, *likuidity*,

leverage serta *profitability* pada perusahaan BEI sektor pertambangan 2014-2016. *Size*, likuiditas dan *leverage* signifikan berpengaruh diikuti arah yang positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel *profitability* tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Sesuai dengan penjabaran tersebut peneliti mengajukan hipotesis:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Beberapa teori pendukung serta hipotesis penelitian diatas berfokus kepada satu titik dimana semua membahas independent variabel tentang pengaruh dari profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap dependent variabel pengungkapan laporan keuangan yang dapat digambarkan dalam bentuk dibawah ini.



Sumber : Jurnal Penelitian yang Dikembangkan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tanggapan atas keinginan yang didapatkan dengan terus memegang komitmen sesuai persoalan yang dikemukakan. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan serta maksud yang bisa dikemukakan adalah Menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan pada BEI, Menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan pada BEI, Menguji pengaruh *liquidity* (likuiditas) terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan pada BEI.

Manfaat Penelitian

Beberapa keputusan dan kesimpulan agar bisa berguna bagi setiap golongan yang memerlukan serta berkepentingan. Perolehan hasil penelitian yang dilakukan berharap bisa mempersembahkan manfaat buat memahami pengaruh profitabilitas, *leverage* juga *liquidity* (likuiditas) kepada pengungkapan laporan keuangan perusahaan pada BEI.

1. Teoritis

Untuk peneliti tentunya sebagai metode meningkatkan pengetahuan serta membuktikan pengaruh profitabilitas, *leverage* juga *liquidity* (likuiditas) kepada pengungkapan laporan keuangan perusahaan pada BEI.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mahasiswa bisa mempergunakannya untuk perbandingan dan evaluasi jika melakukan pengujian selanjutnya tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* juga *liquidity* (likuiditas) kepada pengungkapan laporan keuangan.

2. Praktis

Bagi institusi pendidikan bisa menambah referensi bacaan untuk semua golongan termasuk mahasiswa terkait apakah pengaruh profitabilitas, *leverage* juga *liquidity* (likuiditas) kepada pengungkapan laporan keuangan, juga menambah dokumentasi bagi referensi perpustakaan perguruan tinggi khususnya STIE KBP Padang.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 678 perusahaan, sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang artinya data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dikenal dengan istilah *purposive sampling*, adapun pertimbangan yang peneliti gunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada akhir tahun observasi 2019, perusahaan yang terdaftar di BEI

selama periode 2015-2019, perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdapat informasi laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019, perusahaan yang mempunyai data-data keuangan yang sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage* dan likuiditas, perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang terindikasi data *outliers*.

Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yakni Profitabilitas sebagai X1, *Leverage* sebagai X2 dan Likuiditas sebagai X3 dan variabel terikat ialah Pengungkapan Laporan Keuangan sebagai Y.

Tabel 2
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Sumber
1.	Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)	Mempublikasikan informasi data yang dianggap perlu dan penting bagi mereka sebagai pihak yang membutuhkan.	Index Wallace adalah: $Disclosure\ index = \frac{n}{k} \times 100\%$ Dimana: n: Jumlah bagian yang diungkapkan perusahaan k: Jumlah bagian yang dianjurkan untuk diungkapkan.	(Sinurat & Sembiring, 2016).
2.	Profitabilitas (X1)	Tingkat efisiensi manajemen perusahaan yang terlihat dari profit yang diperoleh atas penjualan serta pendapatan investasi.	$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%$	(Sutrisno, 2013).
3.	<i>Leverage</i> (X2)	Rasio untuk menilai seberapa besar aktivitas perusahaan didanai dari hutang.	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	(Sutrisno, 2013).
4.	Likuiditas (X3)	Kesanggupan dalam memenuhi utang jangka pendek yang dilakukan perusahaan.	$Current\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$	(Sutrisno, 2013).

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Uji ini bertujuan agar diketahui

ringkasan umum tentang penelitian ini. Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata maupun standar deviasi dari masing-masing variabel (Hadya, Begawati, & Yusra, 2017). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model residual berdistribusi normal atau tidak

dengan melakukan *Uji Jerque-Berra* (JB test). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability* diatas atau sama dengan 0.05.

Pendekatan yang dilakukan dalam analisis regresi data panel yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM) (Hadya et al., 2017). Ada dua tahapan yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik digunakan antara model tersebut yaitu *uji chow* dan *uji hausman*.

Analisis regresi data panel berfungsi untuk mengolah dan membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian berupa jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 (5%). Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah:

$$FD_{it} = \alpha + \beta_1 GPM_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 CR_{it} + e$$

FD_{it} = Pengungkapan Laporan Keuangan pada Waktu t

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

GPM_{it} = *Gross Profit Margin* perusahaan pada waktu t

DAR_{it} = *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan pada waktu t

CR_{it} = *Current Ratio* perusahaan pada waktu t

E = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Deskriptif Statistik

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
FD	-94.73	311.58	102.61	70.25
Profitabilitas (GPM)	-31.63	87.48	25.99	21.79
Leverage (DAR)	-6.94	8.37	0.71	2.64
Likuiditas (CR)	-4.56	8.15	2.18	2.18

“Sumber: data diolah peneliti”

Seperti yang terlihat pada tabel 3, FD merupakan variabel terikat. Nilai *minimum* FD yakni -94.73 yang diperoleh pada PT Indo Kordsa Tbk tahun 2015 sampai 2019. Nilai *maximum* FD yakni 311.58 diperoleh pada PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk tahun 2015 hingga 2019. Nilai *mean* FD yakni 102.61, dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*standar deviasi*) sebesar 70.25. Hal ini berarti bahwa FD memiliki sebaran data yang kecil, dilihat dari nilai *standar deviasi* yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada *mean*.

Profitabilitas merupakan variabel bebas pertama pada penelitian ini yang diukur dengan GPM diperoleh nilai *minimum* -31.63 yang diperoleh pada PT Gozco Plantation Tbk tahun 2019. Nilai *maximum* 87.48 yang diperoleh pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015 sampai 2018. *Mean* sebesar 25.99 yang berarti rata-rata semua perusahaan mampu menggunakan 2.599% total pendapatan untuk menilai laba kotor.

Standar deviasi sebesar 21.79 yang artinya tingkat keragaman sampel sebesar 2.179% dan menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari *mean*.

Leverage merupakan variabel bebas kedua pada penelitian ini yang diukur dengan DAR dan diperoleh nilai *minimum* -6.94 yang diperoleh pada PT Vale Indonesia Tbk tahun 2019. Nilai *maximum* 8.37 yang diperoleh pada PT Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2019. *Mean* sebesar 0.71 yang berarti rata-rata semua perusahaan mampu menggunakan 71% aktivitya untuk menjamin hutang. Standar deviasi sebesar 2.64 yang artinya tingkat keragaman sampel sebesar 264% dan menunjukkan penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari *mean*.

Likuiditas merupakan variabel bebas ketiga pada penelitian ini yang diukur dengan CR dan diperoleh nilai *minimum* -4.56 yang diperoleh pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk tahun 2019. Nilai *maximum* 8.15 yang diperoleh pada PT

Metro Realty Tbk tahun 2016. *Mean* sebesar 2.18 yang berarti rata-rata semua perusahaan mampu menggunakan 218% aktiva lancar untuk melunasi *liability* jangka pendek. Standar deviasi sebesar 2.18 yang artinya tingkat keragaman sampel sebesar 218% dan menunjukkan penyebaran data yang sama karena nilainya sama besar dengan *mean*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan melakukan *Uji Jarque-Berra* (*JB test*). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability* diatas atau sama dengan 0.05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Uji Normalitas Model Regresi Data Panel

	Jarque Bera	Probability	Kesimpulan
CEM	0.050666	0.974985	Terdistribusi Normal
FEM	2549.908	0.000000	Terdistribusi Tidak Normal
REM	0.029502	0.985357	Terdistribusi Normal

“Sumber: data diolah, *evIEWS 8*”

Dari tabel 4, diketahui bahwa pada hasil uji *Jarque-Berra* pada CEM bernilai sebesar 0.050666 dengan *probability* 0.974985 yang artinya nilai *probability* lebih besar dari alpha ($0.97 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada hasil uji *Jarque-Berra* pada FEM yang nilainya sebesar 2549.908 dengan *probability* 0.000000 yang artinya nilai *probability* lebih kecil dari alpha ($0.00 < 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji *Jarque-Berra* pada REM yang bernilai 0.029502 dengan *probability*

0.985357 yang artinya nilai *probability* lebih besar dari alpha ($0.98 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Lanjut (*Hausmant Test*)

Pada penelitian ini hanya dilakukan uji lanjut *hausmant* karena *fixed effect model* tidak memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji lanjut *hausmant test*. Uji *hausmant* dilakukan untuk mengetahui model terbaik yang digunakan antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Tabel 5
Hasil *Hausmant Test*

Test Summary	Statistic	Prob.
Cross-Section Random	2.059312	0.5602

“Sumber: data diolah peneliti”

Berdasarkan hasil uji *hausmant* pada tabel 5, diperoleh nilai *probability cross-section Chi-square* lebih besar dari alpha ($0.5602 > 0.05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu maka model *random effect* lebih baik digunakan dari pada *fixed effect*.

Pemilihan Model Terbaik

Model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Model ini diperoleh setelah melakukan uji normalitas dan uji lanjut berupa *hausmant test*. Adapun hasil estimasi model terbaik disajikan pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.4993	6.604139	15.36905	0.0000
GPM	-0.074801	0.081395	-0.918989	0.3584
DAR	-0.531475	0.504994	-1.052438	0.2930
CR	1.571577	0.718208	2.188193	0.0290

“Sumber: data diolah peneliti”

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien pada GPM sebesar -0.074801 dengan nilai *probability* 0.3584 yang lebih besar dari alpha ($0.3584 > 0.05$) dan T_{hitung} secara absolut lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.918989 < 1.96$). Dengan demikian GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan nilai koefisien pada DAR yakni sebesar -0.531475 dengan nilai *probability* 0.2930 yang lebih besar dari alpha ($0.2930 > 0.05$) dan T_{hitung} secara absolut lebih kecil dari T_{tabel} ($-1.052438 < 1.96$). Dengan demikian DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dan pada CR nilai koefisien sebesar 1.571577 dengan nilai *probability* 0.0290 yang lebih kecil dari alpha ($0.0290 < 0.05$) dan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} ($2.188193 > 1.96$).

Dengan demikian CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis regresi data panel yang berfungsi untuk mengolah dan membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis. C merupakan konstanta, profitabilitas diukur menggunakan rasio GPM yang merupakan variabel X1 dan *leverage* diukur dengan rasio DAR yang merupakan variabel X2 serta likuiditas diukur dengan rasio CR yang merupakan variabel X3. Hasil pengujian ini bisa dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	101.4993
GPM	-0.074801
DAR	-0.531475
CR	1.571577

“Sumber: data diolah peneliti”

Persamaan Regresi Data Panel Model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$FD_{it} = 101.4993 - 0.074801GPM_{it} - 0.531475DAR_{it} + 1.571577CR_{it} + e$$

Berdasarkan pada model regresi diatas, dapat diinterpretasikan nilai-nilai tersebut dimana konstanta bernilai 101.4993 yang artinya jika diasumsikan variabel bebas bernilai 0, maka FD bernilai konstan sebesar 101.4993. Koefisien GPM sebesar -0.074801 yang berarti setiap peningkatan variabel GPM sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel FD sebanyak 0.074801 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Sedangkan nilai koefisien DAR sebesar -0.531475 yang berarti setiap peningkatan variabel DAR

sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel FD sebanyak 0.531475 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Dan nilai koefisien CR sebesar 1.571577 yang berarti setiap peningkatan variabel CR sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel FD sebanyak 1.571577 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian berupa jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 (5%).

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t- Statistik	t- tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
GPM	-0.918989	1.96	0.3584	0.05	H1 ditolak
DAR	-1.052438	1.96	0.2930	0.05	H2 ditolak
CR	2.188193	1.96	0.0290	0.05	H3 diterima

“Sumber: data diolah peneliti”

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa pada variabel GPM nilai *probability* 0.3584 yang lebih besar dari alpha ($0.3584 > 0.05$) dan T_{hitung} secara absolut lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.918989 < 1.96$) maka H1 ditolak dan dapat disimpulkan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan pada variabel DAR yakni nilai *probability* 0.2930 yang lebih besar dari alpha ($0.2930 > 0.05$) dan T_{hitung} secara absolut lebih kecil dari T_{tabel} ($-1.052438 < 1.96$) maka H2 ditolak dan dapat disimpulkan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dan pada variabel CR nilai *probability* 0.0290 yang lebih kecil dari alpha ($0.0290 < 0.05$) dan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} ($2.188193 > 1.96$) maka H3 diterima dan dapat disimpulkan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hipotesis 1 pada penelitian ini yaitu diduga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil uji t-hitung untuk variabel profitabilitas membuktikan bahwa H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data yang terindikasi *outliers* (ekstrim). Meskipun hasilnya tidak signifikan bukan berarti perusahaan dapat mengabaikan rasio profitabilitas. Seringkali kondisi profit yang tinggi yang menjadi pertimbangan untuk investor dalam keputusan investasi maupun kreditor dalam keputusan pinjaman. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi dimana teori ini menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan tidak tergantung tinggi rendahnya profitabilitas atau tingkat keuntungan suatu perusahaan, yang artinya tidak ada pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Purwanti & Kalbuana (2016) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*. Karena rendahnya profitabilitas menunjukkan tidak efektifnya aktivitas yang dijalankan perusahaan sehingga perusahaan enggan mengungkapkan laporan keuangan secara berlebihan karena perusahaan khawatir akan hilangnya para investor. Sebaliknya jika profitabilitas tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan laba, sehingga jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan yang berlebih maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi yang diterapkan perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan yang nantinya akan menurunkan laba perusahaan. Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Larasati et al (2018) bahwa besar kecilnya *profitability* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam memberikan informasi yang lebih banyak dalam menyakinkan investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan ketika perusahaan memiliki tingkat profit yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu diduga *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil uji t-hitung untuk variabel *leverage* membuktikan bahwa H_2 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data yang terindikasi *outliers* (ekstrim). Meskipun hasilnya tidak signifikan bukan berarti perusahaan dapat mengabaikan rasio *leverage*. Seringkali kondisi finansial *distress* yang dihadapi perusahaan disebabkan oleh kegagalan dalam membayar utang. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi dimana teori ini menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan tidak tergantung tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan, yang artinya tidak ada pengaruh rasio *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Situmorang & Yuliawati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti manajemen hanya akan mengungkapkan informasi seperlunya saja dalam pengungkapan laporan keuangan karena ketika perusahaan dengan *leverage* yang tinggi risiko pendanaan perusahaan terlihat rendah, sebaliknya perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih ketika tingkat *leverage* rendah terlihat bahwa risiko perusahaan atas hutang yang rendah merupakan prestasi dari manajemen, dimana semua tindakan manajemen tersebut bertujuan agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga. Hasil ini juga

diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Kalbuana (2016) bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi atau rendah ternyata tidak berpengaruh terhadap banyaknya item yang diungkapkan. Perusahaan antusias untuk mempublikasikan kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek hanya sebatas pos laporan yang relevan pada perusahaan tersebut tujuannya agar kreditor dan investor dapat menganalisis untuk menyakinkan keputusan pendanaannya serta investasinya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 yakni likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dapat diterima. Artinya likuiditas mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan. Dilihat dari *signaling theory* semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, semakin banyak perusahaan melakukan *disclosure* informasi *financial statement* tahunan karena menjadi pertimbangan bagi investor sendiri dalam melakukan penilaian untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian

yang dilakukan oleh Wulandari et al (2017) mengatakan bahwa secara *financial* (keuangan) perseroan ingin selalu berusaha menguatkan kualitas perbandingan *liquidity* disebabkan perseroan pada tingkat *liquidity* besar, akan selalu dicari oleh mereka yang memegang peran sebagai investor. Sehingga *likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al (2018) mengatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga lebih baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan, sehingga likuiditas ikut berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Regresi Robust (*Robustness Test*)

Robustness Test merupakan metode regresi yang dilakukan ketika residual terdistribusi tidak normal atau adanya beberapa data *outlier* yang dapat mempengaruhi model, yang mengakibatkan model yang dihasilkan *robust* atau *resistance*. Hasil pengujian *robustness test* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil *Robustness Test*

Model	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	t-statistik	Prob.	t-statistik	Prob.	t-statistik	Prob.
GPM	-0.692315	0.4890	-0.883058	0.3776	-0.918989	0.3584
DAR	-2.201370**	0.0281**	-0.951097	0.3420	-1.052438	0.2930
CR	-1.594544	0.1113	2.373664**	0.0180**	2.188193**	0.0290**
DER	-0.557017	0.5777	-2.169574**	0.0305**	-2.142098**	0.0326**
Porsi Saham Publik	-3.409729***	0.0007***	-0.261057	0.7942	-0.717692	0.4732
Ukuran Perusahaan	-1.751722*	0.0803*	0.286021	0.7750	0.128906	0.8975

"Sumber: data diolah peneliti"

Keterangan:

***) signifikan pada level 1 persen (1%)

***) signifikan pada level 5 persen (5%)

*) signifikan pada level 10 persen (10%)

Tabel diatas diperoleh dari hasil estimasi model regresi menggunakan variabel-variabel yang sudah dikelompokan. Diantaranya pada model 1 dihasilkan setelah variabel independen diestimasi terhadap variabel dependen. Disimpulkan bahwa pada variabel GPM tidak ditemukan nilai statistik baik di CEM, FEM maupun REM yang artinya

variabel GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel DAR diperoleh nilai statistik 5 persen di CEM artinya variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dan variabel CR diperoleh nilai statistik 5 persen di FEM dan REM yang artinya variabel

CR berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Selanjutnya model II diestimasi dari variabel DER, porsi saham publik dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen. Diperoleh nilai statistik DER signifikan 5% di FEM dan REM yang artinya DER berpengaruh signifikan terhadap FD, sedangkan DER pada CEM tidak ditemukan nilai statistik artinya DER tidak berpengaruh terhadap FD. Variabel porsi saham publik dan ukuran perusahaan signifikan 1% di CEM artinya porsi saham publik dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap FD sedangkan tidak ditemukan nilai statistik untuk porsi saham publik dan ukuran perusahaan di FEM dan REM artinya kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap FD.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dapat disimpulkan: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti hanya dapat menyampaikan saran baik kepada emiten maupun peneliti selanjutnya. Karena pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas menjadi penentu utama dalam pengungkapan laporan keuangan, maka perusahaan diharapkan dapat menjaga tingkat likuiditasnya misalnya dengan menjaga agar hutang lancar yang ada dapat ditekan atau dikurangi dan berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengurangi jumlah persediaan yang terlalu banyak dan mengurangi penggunaan uang kas, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik. Hal ini dikarenakan telah ada peraturan yang mengharuskan semua perusahaan untuk melakukan *checklist* pengungkapan laporan keuangan. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah pengamatan yang lebih banyak, misalnya 6-10

tahun terakhir agar hasilnya lebih akurat dan menggunakan metode penelitian lainnya, seperti metode *Intervening* atau *Mediating*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si selaku ketua STIE “KBP” Padang, Ibu Febsri Susanti, SEI, MM selaku ketua Program Studi Manajemen, Ibu Lidya Martha, SE, MM sebagai dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini dan penulis banyak berterima kasih atas kesabaran, kepedulian dan bimbingan yang telah diberikan, penulis berharap kebaikan ibu bisa dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan kepada sahabat-sahabat penulis yang sudah ikut serta menolong penulis menyelesaikan skripsi ini dan juga kepada seluruh bagian yang sudah banyak menolong penulis yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 55–63.
- Alim, M., & Ida, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 81–88.
- Devi, I. A. S., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *E- Jurnal Akuntansi*, 3(8), 474–492.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 01(03), 153–166.
- Larasati, H., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengungkapan Laporan Keuangan : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 852–859.
- Neliana, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1409–1422.
- Pangestu, A. P., Agustia, S., & Rachman, R. A. (2019). Pengaruh Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Studi*

Akuntansi & Keuangan Indonesia, 2(1), 49–77.

- Purwanti, T., & Kalbuana, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Statement Disclosure Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Magistra*, 1(97), 12–23.
- Sinurat, D. N. B., & Sembiring, E. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *JRAK*, 2(1), 63–82.
- Situmorang, M., & Yuliawati, N. L. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2012. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 1–5.
- Subair, F. (2013). Karakteristik Perusahaan Dan Industri Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik. *Jurnal EMBA*, 1(3), 763–774.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis*. (M. S. sofia Yustiani Suryandari, S.E., Ed.) (3rd ed.). Bandung: Alfabeta, cv.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta.
- Wulandari, T., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 1–12.